

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Badan Lahir Kurang dari Normal merupakan kondisi berat badan lahir bayi dibawah 2500 gram. Penyebab berat badan lahir kurang dari normal bisa terjadi karena faktor ibu antara lain gizi ibu saat hamil kurang, umur pada saat hamil kurang dari 20 tahun atau di atas 35 tahun, jarak antar kehamilan dan bersalin terlalu dekat, penyakit menahun seperti hipertensi, jantung, gangguan pembuluh darah, dan bekerja terlalu berat. Penyebab berat badan lahir kurang dari normal juga bisa terjadi dari faktor kehamilan ibu, seperti hamil dengan hidramnion, hamil ganda, perdarahan antepartum, dan komplikasi hamil (preeklamsia dan ketuban pecah dini) (Rianti et al., 2023).

Angka kematian bayi di dunia terdapat 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupannya pada tahun 2020. Terdapat sekitar 6700 kematian bayi baru lahir setiap hari, atau setara dengan 47% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun, naik dari 40% pada tahun 1990 (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), (2020) Indonesia termasuk Negara kedua dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di Asia Tenggara setelah Kamboja. Di Indonesia terdapat lebih dari satu juta perempuan dengan kejadian pernikahan dini pada usia kurang dari 18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan Perempuan yang

melangsungkan pernikahan sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan.

Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi berat badan lahir kurang dari normal sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorium, dan lain-lain. Berdasarkan data yang dilaporkan dari 34 provinsi kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, pada tahun 2021 terdapat 3.632.252 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya (81,8%). Sementara itu, dari bayi baru lahir yang ditimbang terdapat 111.719 bayi berat badan lahir kurang dari normal (2,5%). Jumlah bayi berat badan lahir kurang dari normal ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 129.815 bayi (3,1%) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Melihat dari data kasus kematian neonatal tahun 2022 di Profil Kesehatan Provinsi Lampung jumlah kematian neonatal terjadi sebanyak 451 kematian. Jika dilihat dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Provinsi Lampung tahun 2022 terdapat 15 kabupaten atau kota dengan jumlah kematian neonatal yang banyak disebabkan karena kejadian berat badan lahir kurang dari normal, diposisi pertama yaitu Kabupaten Lampung Tengah dengan 94 kasus, diposisi kedua Kabupaten Lampung timur dengan 92 kasus dan posisi ketiga adalah Kota Bandar Lampung dengan 56 kasus kematian neonatal. Kenaikan kasus ini menjadi perhatian serius Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dalam menyusun dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun depan. Salah satu

faktor yang menyumbang angka kematian dan menyebabkan masalah stunting pada anak adalah berat badan lahir rendah (BBLR) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Menurut data yang tercatat di Pengadilan Tinggi Agama (TPA) Provinsi Lampung sepanjang 2022, terdapat 649 pasangan menikah dibawah umur dengan alasan banyak diantaranya yaitu pergaulan bebas atau hubungan intim di luar nikah. Survei yang dilakukan SIGA Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) tahun 2022 kasus pernikahan dini diprovinsi lampung mencapai sekitar 8,14%, tingginya angka perkawinan anak adalah salah satu ancaman bagi terpenuhinya hak-hak dasar anak. Tidak hanya memberikan dampak secara fisik dan psikis anak, perkawinan di usia anak juga dapat meningkatkan angka kemiskinan, stunting, putus sekolah hingga ancaman kanker serviks atau kanker rahim pada anak. Amandemen terhadap Undang-Undang perkawinan ditahun 2019 dimana usia minimum perkawinan bagi perempuan dan laki-laki adalah usia 19 tahun, menjadi upaya pemerintah mencegah anak menikah terlalu cepat. Namun dilapangan, permohonan pengajuan perkawinan masih terus terjadi dan sudah sangat mengkhawatirkan.

Menurut hasil Pra-Survei yang telah peneliti lakukan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, pada tahun 2020 kejadian BBLR terdapat sebanyak 348 kasus, menurun pada tahun 2021 terdapat sebanyak 265 kasus kemudian di tahun 2022 kembali meningkat sebanyak 295

kasus. Pada bulan Januari sampai dengan September tahun 2023 terdapat 198 kasus kejadian BBLR.

Menurut penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Desa Serang Mekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021” yang dilakukan Liznindya pada tahun 2021, terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amellia pada tahun 2019, bahwa usia ibu hamil beresiko terjadinya bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Oleh karena itu, masih banyaknya kasus berat badan lahir rendah, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dengan cara menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala minimal 4 kali sejak awal kehamilan, ibu hamil yang diduga berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah sebaiknya segera dirujuk, memberikan pemahaman pada ibu bahwa perencanaan persalinan sebaiknya dilakukan pada kurun umur reproduksi sehat yaitu 20-34 tahun dan peran bidan harus memperbanyak penyuluhan kesehatan untuk ibu hamil (Amellia, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan berat badan lahir kurang dari normal umumnya lebih lambat karena anak dengan berat lahir rendah mengalami hambatan pertumbuhan intrauterin dalam kandungan dan bertahan sampai usia pasca kelahiran. Berat badan lahir kurang dari normal dikaitkan dengan risiko penyakit, kecacatan, dan kematian yang lebih tinggi. Jika

tidak segera ditangani akan berdampak pada tumbuh kembang janin atau bayi selama dan setelah kehamilan (Astuti, 2022).

Pada ibu hamil yang memiliki usia kurang dari 20 tahun memiliki resiko jauh lebih besar mengalami masalah reproduksi dalam kehamilan, karena pada usia kurang dari 20 tahun masih mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, emosi yang labil. Sehingga hal tersebut dapat beresiko menimbulkan masalah dalam kehamilan seperti kejadian berat bayi lahir rendah yang akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bayi yang akan di lahirkan.

Alasan peneliti memilih RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebagai tempat penelitian hubungan pernikahan usia dini dengan kejadian berat badan bayi lahir kurang dari normal karena beberapa alasan yaitu keterjangkauan data dan subjek penelitian, sebagai rumah sakit rujukan yang dilengkapi fasilitas kesehatan yang memadai untuk menangani bayi dengan berat badan kurang dari normal. Dengan semua faktor ini, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek menjadi tempat yang strategis dan efektif untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pernikahan usia dini dengan kejadian berat badan bayi lahir kurang dari normal, yang hasilnya dapat memberikan wawasan penting untuk kebijakan Kesehatan dan intervensi yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas penulis memutuskan untuk mengangkat topik penelitian dengan judul “Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Kurang

Dari Normal di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Kejadian pernikahan usia dini menyebabkan terjadinya berat badan bayi lahir kurang dari normal karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, mental emosional, pendidikan untuk menjaga kehamilannya dan mempersiapkan persalinannya dan sosial ekonomi. Sehingga karena kurangnya pengetahuan tentang asupan gizi saat kehamilan berakibat buruk bagi ibu dan janin. Resiko yang terjadi bagi janin kecacatan, lahir dengan berat badan bayi lahir kurang dari normal, keguguran, bayi lahir premature dan kematian neonatal. Sedangkan bagi ibu hamil yang kekurangan gizi dapat menderita kurang energi kronis (KEK), kelemahan fisik, anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah ada hubungan pernikahan usia dini dengan kejadian berat badan bayi lahir kurang dari normal di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Kurang Dari Normal di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi kejadian pernikahan usia dini di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi berat badan bayi lahir kurang dari normal di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Diketuainya Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Kurang Dari Normal di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa tentang hubungan pernikahan usia dini dengan kejadian berat badan bayi lahir kurang dari normal.

2. Manfaat Aplikatif

a. Tempat Penelitian

Diharapkan memberikan informasi bagi institusi khususnya RSUD Dr. H Abdul Moeloek sehingga dapat dijadikan evaluasi dan dapat

dijadikan rencana program dasar dalam pengambilan kebijakan serta penyusunan rencana program institusi mengenai pernikahan usia dini dengan kejadian berat badan bayi lahir kurang dari normal.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Diharapkan sebagai referensi perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kebidanan serta bisa menjadi informasi dan masukan peneliti selanjutnya

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap kejadian berat badan bayi lahir kurang dari normal.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Pada penelitian ini pernikahan usia dini menjadi variable independent dan berat badan lahir kurang dari normal variable dependen. Data yang didapatkan merupakan data sekunder dari rekam medik. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu bersalin. Objek dalam penelitian ini adalah berat badan bayi lahir kurang dari normal. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Mei tahun 2024.